

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan memberikan gambaran awal mengenai konteks penelitian yang akan dilakukan. Pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan sebagai salah satu pilar utama bagi kemajuan generasi penerus bangsa juga perlu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal baik dari bidang teknologi pendidikan maupun kurikulum pembelajaran dibandingkan dengan negara maju. Era baru industri 4.0 akan membawa perubahan besar dalam dunia fisik seperti pada fasilitasi virtual yang dimungkinkan oleh koneksi digital yang memperkecil jarak, menghilangkan perbedaan, dan melakukan transfer pengetahuan waktu nyata dan transfer material secara global.

Kehadiran revolusi industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan dasar dan menengah berbenah, bahkan mengevaluasi sistem pembelajaran setiap bidang studi yang diajarkan. Penyempurnaan ini sebagai bagian dalam mewujudkan tujuan lembaga sekolah dalam menjawab tuntutan global dan pasar.² Hal ini dikarenakan apakah bidang studi yang diajarkan sudah sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi pendidikan dan lainnya yang menunjang hal tersebut untuk nantinya *output* yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

² Nur Kholis dkk., "Human Resource Management In Improving The Quality Of Teachers In Indonesian Islamic Primary Education Institutions," *Al-Bidayah : jurnal pendidikan dasar Islam* 13, no. 1 (26 Juli 2021): hlm 32, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.628>.

Pada era 4.0 ini sistem pembelajaran konvensional di sekolah dasar dan menengah perlahan mulai tertinggal jauh di belakang. Saat ini proses pembelajaran tidak hanya berkulat di dalam kelas, tetapi juga menggunakan media digital, online, dan telekonferensi.³ Dalam menyikapi hal tersebut, guru sebagai aktor utama pendidikan tidak boleh tutup mata. Guru harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan peserta didiknya dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin melesat.

Keterbelakangan guru dalam dunia IPTEK akan menjadi boomerang yang akan memengaruhi profesionalitas keguruannya. Seorang guru harus melek teknologi mengingat kualitas guru yang hampa akan teknologi tidak akan mampu menanamkan “daya kritis” kepada peserta didik untuk menjadi manusia revolusioner sehingga peserta didik dapat terhambat dalam menggali potensi dirinya.⁴ Guru profesional akan lebih mudah memahami kebutuhan siswa di tengah semakin kompleksnya ketersediaan sarana dan prasarana.

Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.⁵ Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan serta pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu hal yang berguna untuk diketahui oleh guru saat ini. Pendidikan berbasis teknologi akan mengubah perilaku guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan proses

³ Tanti Nurhayati, “Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy’ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati,” [Skripsi]: *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2016.

⁴ Rini Nuraeni, Petrus Jacob Pattiasina, dan Anisah Ulfah, “Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (26 April 2022): Hlm 662, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>.

⁵ Nur Kholis dkk., “Learning Arabic for Elementary Schools During the Covid-19 Outbreak / Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19,” *journal AL-MUDARRIS* 3, no. 1 (30 April 2020): hlm 45, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.384>.

belajar mengajar. Berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan dalam proses pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, guru harus dapat mengikuti perubahan paradigma ini.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas atau konten tertentu.⁷ Minat memegang peranan dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada proses pembelajaran akan membuat kegiatan belajar berjalan dengan lancar, sebab minat ditimbulkan dari perasaan senang.⁸ Perasaan senang inilah yang memicu peserta didik konsentrasi dengan pelajaran yang disampaikan.

Selain minat, faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif adalah adanya motivasi peserta didik. Motivasi adalah dorongan dasar yang yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku.⁹ Motivasi akan memberikan dampak pada karakter peserta didik yang bersemangat, tekun, ulet, dan berkonsentrasi penuh pada pelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar secara tidak langsung mempunyai cita-cita yang harus diwujudkan, seperti memiliki keinginan berprestasi di sekolah dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kepuasan dalam proses pembelajaran dapat diraih dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif berbasis teknologi, misalnya aplikasi

⁶ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm 4.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 11.

⁸ Zamzam Mustofa dkk., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Pendidikan Damhil* 3, no. 1 (2023): Hlm 28.

⁹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, hlm 1.

pembelajaran, video pembelajaran, game edukatif, *e-learning* dan lain sebagainya.¹⁰ Teknologi pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran karena mereka dapat memvisualisasikan konsep yang dipelajari serta membantu siswa untuk mengingat informasi lebih mudah karena peserta didik dapat mengulangi materi pelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Mengacu pada penelitian sebelumnya karya Eva Dwi Kumala Sari¹¹ yang membahas mengenai efektivitas teknologi pembelajaran dalam menumbuhkan minat siswa belajar pendidikan agama islam (PAI). Ditemukan hasil bahwa teknologi pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar peserta didik. Namun, realitanya Indonesia mengalami kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi baik dari kualitas peserta didiknya maupun kualitas pendidiknya.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016 pendidikan Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati peringkat 14 dari 14 negara berkembang di dunia.¹² Selain itu, Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di bidang pedagogik dan professional tahun 2015 menunjukkan bahwa rata-rata nasional untuk kedua kompetensi tersebut adalah 53,02. Rata-rata ini masih di bawah standar

¹⁰ Nur Kholis dkk., "ICT For Arabic Learning: A Blended Learning In Istima' II," □□□ □□□ □ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (20 Maret 2019): 174, <https://doi.org/10.22373/lis.v8i2.4561>.

¹¹ Eva Dwi Kumala Sari, "Efektivitas Teknologi Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Almarhalah* 1, no. 2 (3 Oktober 2020): 41–58, <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v1i2.8>.

¹² UNESCO, "Global Education Monitoring (GEM)" (UNESCO, 2017), <https://unesdoc.unesco.org>.

kompetensi minimal (SKM) nasional, yaitu 55. Pada tahun 2018 Kemendikbud mendapati rata-rata nasional kompetensi pedagogic guru hanya mencapai 48,94. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru Indonesia tergolong rendah.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan, guru dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran masih memiliki banyak kendala dan kekurangan. Ada banyak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses memberi dan menerima materi pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi oleh guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar masih kurang, minat belajar peserta didik hanya pada mata pelajaran tertentu belum menyeluruh pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan banyaknya inovasi pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan *Power Point*, video konferensi, platform pembelajaran interaktif, bahkan penggunaan *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) yang mulai diterapkan dalam pembelajaran. Teknologi menawarkan pengalaman belajar yang kreatif dan menarik sehingga teknologi dapat menjadi salah satu alat bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Motivasi dan minat belajar peserta didik akan meningkat apabila guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai.¹³ Tanpa strategi pembelajaran yang sesuai, potensi penuh teknologi ini mungkin tidak tercapai. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru, yang mana hal ini akan berdampak

¹³ Ahmad Mansur Nawahdani dkk., "Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (30 Maret 2022): 12–18, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>.

pada proses pembelajaran yang bervariasi dengan akses sumber daya pendidikan yang berkualitas yang bermuara pada meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru bervariasi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran bersifat konvensional, kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran.
3. Kurang optimalnya penggunaan sarana dan media pembelajaran dalam menunjang proses belajar di dalam kelas.
4. Keterbatasan akses peserta didik pada penggunaan teknologi pembelajaran.
5. Motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda.
6. Minat belajar pada mata pelajaran tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan teknologi pembelajaran, motivasi dan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar?
2. Bagaimana hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar?
3. Bagaimana hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar?

4. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemanfaatan teknologi pembelajaran, motivasi dan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar?
2. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.
3. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.
 H_0 : Tidak terdapat hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.
2. H_1 : Terdapat hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.

H_0 : Tidak terdapat hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.

3. H_1 : Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran guru dan minat belajar peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran guru.

b. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah wawasan berfikir bagi para guru tingkat sekolah dasar. Dan sebagai bahan masukan bagi guru dan para pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

c. Secara Praktis

1. Peserta didik; penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik agar memiliki motivasi belajar tinggi untuk meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.

2. Guru; penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi para guru, khususnya guru sekolah dasar agar lebih kreatif dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
3. Lembaga pendidikan; penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif untuk pengembangan pemanfaatan teknologi dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti lain; memberikan tambahan pemikiran baru, memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran pada guru dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.

G. Penegasan Istilah

1) Definisi Konseptual

a. Teknologi Pembelajaran

Secara etimologis kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *techne* yang berarti keterampilan maupun ilmu pengetahuan, dengan kata lain dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan. Sedangkan secara terminologis kata teknologi menurut Spector yang dikutip oleh Yaumi dalam bukunya adalah metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dengan mudah. Perkembangan teknologi berbanding lurus dengan keinginan manusia untuk mendapatkan

kemudahan disetiap aktivitasnya.¹⁴ Untuk pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh beberapa orang, sumber belajar maupun alat bantu belajar untuk menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat, pengembangan potensi diri, dan juga untuk menyalurkan minat yang dimiliki.

Laporan AECT, menerbitkan buku yang berjudul *Instructional Technology: The Definition and Domain Field*, telah mengeluarkan definisi kelima tahun teknologi pembelajaran yaitu bahwa: "Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian dalam proses dan sumber untuk belajar"

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹⁵

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan

¹⁴ Nur Kholis, "Perbankan Dalam Era Baru Digital," *Economicus* 12, no. 1 (12 November 2020): hlm 87, <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>.

¹⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012).

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.

c. Minat Belajar Peserta Didik

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam dan dorongan dari luar individu. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

2) Definisi Operasional

a. Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai alat dan metode untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara praktis dan bermanfaat. Pemanfaatan teknologi

pembelajaran dapat berupa penggunaan media dalam pembelajaran, penggunaan perangkat keras, lunak, atau website dalam menyusun strategi maupun evaluasi pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran diukur menggunakan kuesioner atau angket yang merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun diluar dirinya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Dalam penelitian ini motivasi belajar ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket.

Indikator motivasi belajar meliputi: dorongan dan kebutuhan dalam belajar, keinginan untuk berhasil, ketekunan dalam belajar, keulatan dalam menghadapi masalah, dan adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran. Cara yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah dengan menggunakan kuesioner/ angket .

c. Minat Belajar

Minat belajar dapat dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan didasari oleh rasa suka, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian di atas minat belajar peserta didik diukur menggunakan angket dengan indikator minat belajar

peserta didik dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dalam karya ilmiah sehingga dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, fokus permasalahan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II: Landasan Teori

Landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Berisi pembahasan mengenai fokus permasalahan masalah dan garis besar kesimpulan hasil analisis data.

f. Bab V: Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.